



PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI EDUKASI DAN AKSI BERSIH PANTAI DI PANTAI KAYU ANGIN, DESA LIKU

Increasing Awareness of the Liku Village Community About Coastal Preservation Through Social Service at Kayu Angin Beach

Maretik* , Ernawati, Sutriani Kaliu, Miswandi Tendrita, Saparuddin, Erfina, A.S. Alonemarera, Yanti, Felixia, Fandri, Rifqi

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Jl. Pemuda No.339, Taha, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 9356

*Alamat Korespondensi : maretik237@gmail.com

(Tanggal Submission: 23 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

*Bakti Sosial,
Kesadaran
Masyarakat,
Desa Liku*

Abstrak :

Banyaknya sampah yang berserakan di pesisir Pantai Kayu Angin berasal dari pengunjung ataupun masyarakat itu sendiri, sehingga menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan, karena sampah plastik sulit terurai dan dapat menyebabkan lingkungan tercemar. Program ini merupakan rangkaian dari kegiatan Biologi Camp 2025 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa program Studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Liku dalam melestarikan pesisir pantai melalui bakti sosial di Pantai Kayu Angin. Kegiatan dilaksanakan di Pantai Kayu Angin, Desa Liku, Kabupaten Kolaka melalui edukasi, seperti sosialisasi dan bakti sosial berupa aksi bersih pantai. Pendekatan partisipatif digunakan, yaitu dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya, pesisir pantai bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Masyarakat penuh antusias membersihkan sampah-sampah yang berserakan di pesisir pantai. Sampah yang banyak ditemukan pada saat kegiatan bersih-bersih di pesisir Pantai Kayu Angin merupakan jenis sampah abiotik, seperti plastik, kemasan minuman maupun makanan ringan. Sampah-sampah tersebut berasal dari pengunjung dan masyarakat sekitar. Pelaksana dan peserta berkerja sama dan berhasil mengumpulkan sebanyak 10 kantong dengan lebar 60 cm dan tinggi 100 cm, sehingga pesisir pantai terlihat bersih dan indah dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Beberapa masyarakat menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa secara rutin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

kegiatan edukatif dan partisipatif memiliki potensi sebagai pendekatan awal dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan pesisir.

Key word :

Community Service, Public Awareness, Liku Village

Abstract :

The large amount of trash scattered along the coast of Kayu Angin Beach comes from visitors and the local community itself, which is a cause for concern because plastic waste is difficult to decompose and can cause environmental pollution. This program is part of the 2025 Biology Camp activities organized by the Biology Education Student Association, Faculty of Teacher Training and Education, Sembilanbelas November University Kolaka. The purpose of this community service activity is to raise awareness among the people of Liku Village about preserving the coastline through social service at Kayu Angin Beach. The activity was carried out at Kayu Angin Beach, Liku Village, Kolaka Regency through education, such as socialization and social service in the form of beach clean-up actions. A participatory approach was used, which involved the community actively through three main stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. The result was a coastline that was clean of scattered waste. The community enthusiastically cleaned up the trash scattered along the coastline. The trash found during the cleanup activity at Kayu Angin Beach was mostly abiotic waste, such as plastic, beverage containers, and snack wrappers. This trash came from visitors and the surrounding community. The organizers and participants worked together and successfully collected 10 bags measuring 60 cm wide and 100 cm high, leaving the coastline looking clean and beautiful compared to before the activity. Several community members expressed their desire to continue similar activities on a regular basis. This indicates that educational and participatory activities have the potential to serve as an initial approach to fostering and raising public awareness of coastal environmental conservation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Maretik, M., Ernawati, E., Kaliu, S., Tendrita, M., Saparuddin, S., Erfina, E., Alonemarera, A.S., Yanti, Y., Felixia, F., Fandri, F., & Rifqi, R. (2026). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Melalui Edukasi Dan Aksi Bersih Pantai Di Pantai Kayu Angin, Desa Liku. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 664-671. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3428>

PENDAHULUAN

Pesisir pantai merupakan tempat semua makhluk hidup, baik itu heterotrof maupun autotrof yang secara tidak langsung maupun langsung memengaruhi kemajuan hayat. Melindungi dan mengelola lingkungan hidup bertujuan untuk melindungi Indonesia dari macam-macam pencemaran yang menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan hidup atau ekosistem (Junus *et al.*, 2024). Paradita (2018), menyatakan bahwa masalah lingkungan adalah hal yang urgen dari masyarakat. Partisipasi dan tanggung jawab dari masyarakat sangat diharapkan dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti sampah.

Permasalahan lingkungan menjadi permasalahan global yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, baik itu generasi muda maupun golongan akademisi. Sampah adalah masalah lingkungan yang sampai sekarang masih ada dan memerlukan penanganan (Saleh *et al.*, 2023). Sampah menjadi sebab atas kerusakan lingkungan. Sampah mengindikasikan suatu lingkungan tercemar. Kasus



ini lahir karena disebabkan oleh masyarakat, wisatawan, serta pemerintah yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir dari sampah. Lebih dari itu, permasalahan sampah juga terjadi karena keterbatasan sarana (Putri & Setiawan, 2024; Selviana *et al.*, 2022; Sunartomo & Wahyuningsih, 2024). Masalah ini telah membudaya di masyarakat Indonesia, sehingga kerusakan lingkungan akan semakin parah (Selviana *et al.*, 2022).

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka ialah Desa Liku. Di Desa Liku terdapat wisata alam, yakni Pantai Kayu Angin yang indah dan bernilai ekologis tinggi (Nasarudin *et al.*, 2025), sehingga menjadi salah satu objek wisata yang populer. Selain itu, keindahan destinasi ini dapat memanjakan mata wisatawan, karena senja dapat dilihat dari pantai ini. Wisata Pantai Kayu Angin meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Selviana *et al.*, 2022). Kendatipun demikian, seperti pesisir pantai lainnya, bibir pantai Kayu Angin memiliki tantangan berupa pencemaran dan kualitas lingkungan yang menurun akibat sampah yang berserakan (Nasarudin *et al.*, 2025). Selain itu, pengunjung pantai Kayu Angin yang beragam dari berbagai usia menimbulkan kesulitan bagi pengelolanya, karena pengunjung membuang sampah makanan dan minuman tidak pada tempatnya (Selviana *et al.*, 2022)

Dari hasil survei atau observasi, banyak pengunjung yang kurang menyadari pentingnya kebersihan. Hal tersebut diketahui dari banyaknya sampah pengunjung yang berserakan di pesisir pantai Kayu Angin, sehingga menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan, karena sampah yang sulit terurai dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah yang berserakan di pesisir pantai menjadi penyebab menurunnya pengunjung. Berbagai kegiatan telah dilakukan, seperti sosialisasi dan aksi bersih pantai yang dilaksanakan Nasarudin *et al.*, (2025); Selviana *et al.*, (2022); Syamsuri *et al.*, (2023), tetapi impaknya tidak begitu signifikan. Masyarakat hanya terlibat pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan bersifat stagnan, tidak ada tindak lanjut dari masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sebelumnya belum menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir sebagai pelaku utama. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang mengintegrasikan edukasi atau sosialisasi dengan keterlibatan masyarakat secara aktif agar terbentuk kepedulian yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan bakti sosial di Pantai Kayu Angin dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini merupakan rangkaian dari kegiatan Biologi *Camp* 2025 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa program Studi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Pendekatan berbasis partisipasi dari masyarakat dinilai lebih efektif dalam mengelola sampah pesisir, karena menjadikan masyarakat sebagai aktor utama, bukan sekadar objek kegiatan (Fachruddin *et al.*, 2020). Dengan demikian, tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Liku dalam melestarikan pesisir pantai melalui bakti sosial di Pantai Kayu Angin. Kegiatan ini bukan hanya bermanfaat untuk masyarakat, tetapi juga lingkungan yang bebas dari pencemaran. Diharapkan masyarakat tidak hanya terlibat secara langsung dalam aksi bersih pantai, tetapi juga memahami dampak jangka panjang dari pelestarian pesisir pantai terhadap ekosistem. Peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah awal untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Liku.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Oktober 2025, bertempat di Pantai Kayu Angin, Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Peserta kegiatan ini, yaitu masyarakat pesisir Desa Liku yang sebanyak 10 keluarga, berjumlah 50 orang. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa program studi pendidikan biologi sebagai tim pelaksana kegiatan.



Gambar 1. Pantai Kayu Angin

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi dan bakti sosial. Metode edukasi, yaitu berupa sosialisasi (Fandri *et al.*, 2025) dan bakti sosial melalui aksi bersih-bersih di pesisir pantai Kayu Angin. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek utama kegiatan, mulai dari tahap kegiatan hingga refleksi kegiatan (Felani *et al.*, 2025). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Persiapan merupakan bagian penting sebelum melaksanakan kegiatan. Persiapan dilakukan secara komprehensif agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif. Langkah pertama, yaitu koordinasi internal antara dosen dan mahasiswa, untuk membahas pembagian tugas, serta kebutuhan logistik yang diperlukan, seperti sapu lidi, sekop, dan kantong sampah. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi eksternal dengan pemerintah desa (kepala desa) dan pihak pengelola wisata pantai Kayu Angin, koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, membahas tentang waktu dan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Tim pengabdian juga melakukan survei awal lokasi untuk mengetahui kondisi kebersihan pesisir pantai dan menentukan area prioritas yang akan dibersihkan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan edukasi lingkungan kepada masyarakat pesisir Desa Liku. Edukasi dilakukan dalam bentuk sosialisasi interaktif yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP USN Kolaka. Edukasi berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan diikuti oleh masyarakat pesisir, dosen, serta mahasiswa. Materi edukasi meliputi pengertian dan jenis sampah pesisir, dampak sampah terhadap ekosistem pantai dan laut, serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Penyampaian materi dilakukan secara lisan yang dipadukan dengan tanya jawab. Media yang digunakan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pantai. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media akan lebih memiliki makna, karena masyarakat dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, serta faktual (Rachman, 2022).

Aksi bersih-bersih dilakukan di area pesisir pantai Kayu Angin yang sering digunakan oleh pengunjung, seperti sekitar gazebo, ayunan, bibir pantai, dan area dekat pemukiman warga. Aksi ini dilakukan selama 2 jam secara gotong royong dengan menggunakan kantong sampah dan sekop. Peserta memakai sarung tangan, demi menjaga keselamatan kerja. Sampah yang telah terkumpul kemudian dibawa ke titik penampungan sementara, untuk ditindak lanjut oleh petugas kebersihan di daerah tersebut.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan refleksi bersama peserta setelah aksi bersih-bersih dilaksanakan. Evaluasi berfokus pada tingkat partisipatif masyarakat, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat perubahan kondisi kebersihan pesisir pantai setelah kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah bakti sosial yang mencakup dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pesisir pantai dan dampak pencemaran terhadap ekosistem darat di pesisir pantai. Kemudian dilanjutkan dengan aksi *cleaning up* atau bersih-bersih pantai. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Oktober 2025 yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Biologi *Camp* yang bertempat di Pantai Kayu Angin, Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Pantai ini merupakan destinasi wisata yang populer dan menjadi kebanggaan masyarakat Desa Liku. Peserta kegiatan terdiri atas 10 keluarga masyarakat pesisir Desa Liku, dosen, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USN Kolaka.

Kegiatan pengabdian ini, dalam bentuk bakti sosial, diawali dengan sosialisasi singkat oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian pesisir pantai dan dampak pencemaran ekosistem darat, yakni pesisir pantai.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan bakti sosial berupa aksi *cleaning up* atau aksi bersih-bersih di pesisir Pantai Kayu Angin dari sampah organik, maupun anorganik. Aksi bersih-bersih pesisir pantai dilakukan dengan cara mengambil sampah yang berserakan dan bertumpuk di pesisir atau bibir pantai, seperti sampah di dekat gazebo, ayunan, dan di sekitar rumah. Sampah yang ditemukan meliputi dua macam, yaitu sampah yang berasal dari komponen biotik dan abiotik. Sampah yang berasal dari komponen biotik, seperti sisa sayuran dan tisu bekas pakai, sedangkan sampah dari komponen abiotik, seperti plastik atau kemasan jajanan. Sampah yang ditemukan berasal dari pengunjung pantai. Sampah biotik akan mudah didekomposisi oleh sang dekomposer, sedangkan sampah anorganik dari komponen abiotik akan sulit didekomposisi (Tendrita *et al.*, 2024)

Sampah yang banyak ditemukan pada saat kegiatan bersih-bersih di pesisir Pantai Kayu Angin merupakan jenis sampah abiotik, seperti plastik, kemasan minuman maupun makanan ringan. Sampah-sampah tersebut berasal dari pengunjung dan masyarakat sekitar. Walaupun tempat sampah telah disediakan oleh pengelola pantai, pengunjung masih belum menyadari akan pentingnya

kebersihan. Dosen, mahasiswa, dan masyarakat bergotong royong dalam membersihkan pesisir pantai Kayu Angin dari sampah, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab dan lingkungan yang bersih (Apriansyah *et al.*, 2024). Antusias dosen, mahasiswa, dan masyarakat begitu membara dalam membersihkan sampah-sampah yang berserakan di pesisir pantai. Sampah yang terkumpul dalam kegiatan ini, yaitu sebanyak 10 kantong sampah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 100 cm, sehingga pesisir pantai bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Beberapa warga menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa secara rutin. Misalnya, membersihkan pantai setiap akhir pekan.



Gambar 3. Aksi Bersih-bersih Pesisir Pantai

Sampah-sampah yang telah dikumpulkan di dalam kantong sampah, kemudian akan dikumpul di titik penampungan. Tujuannya, agar sampah yang dikumpulkan tidak kembali berserakan, karena angin dan hewan milik masyarakat. Kemudian sampah yang telah dikumpulkan di titik penampungan, akan ditangani oleh petugas kebersihan dan akan dibawa ke tempat pengolahan sampah yang ada di Kabupaten Kolaka



Gambar 4. Selesai Kegiatan Bersih-bersih Pantai

Seusai membawa sampah ke titik penampungan, dilakukan evaluasi, sehingga diketahui bahwa masyarakat begitu antusias selama kegiatan, pesisir pantai terlihat lebih bersih dan indah daripada sebelum dilakukan kegiatan, serta masyarakat berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa di setiap pekan. Partisipasi dari masyarakat tidak hanya menciptakan keindahan dan kebersihan pantai serta mengurangi sampah di pesisir pantai, tetapi juga akan memikat pengunjung secara berkesinambungan (Junus *et al.*, 2024; Putri & Setiawan, 2024).

Menurut Akbar & Pratiwi (2023), menyatakan bahwa pencemaran lingkungan pantai akan mempengaruhi kelestarian makhluk hidup yang ada di laut, menyebabkan kerusakan, dan berdampak pada kesehatan manusia. Kasim *et al.*, (2023), juga mengungkapkan bahwa kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di pantai merupakan perilaku yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan pesisir pantai dan ekosistem laut. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bakti sosial ini dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kebersihan dan pelestarian pesisir pantai, serta meningkatkan semangat masyarakat dalam melestarikan lingkungan di wisata pantai (Mustain, 2019).

Menangani sampah di pesisir pantai merupakan bentuk tanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan solidaritas antar sesama manusia (Patilaiya *et al.*, 2021). Pantai Kayu Angin yang bersih akan meningkatkan atensi pengunjung yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian pesisir pantai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Unipersitas Sembilanbelas November Kolaka atas dana yang telah diberikan untuk kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas dukungannya dari awal hingga kegiatan selesai. Selain itu, terima kasih diucapkan kepada pengurus HMPS, mahasiswa, Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Biologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, atas partisipasinya selama kegiatan PkM ini. Ucapan yang sama ditujukan kepada pemerintah Desa Liku, pengelola wisata Pantai Kayu Angin, serta masyarakatnya yang telah ikut serta dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Pratiwi, I. (2023). Dampak pencemaran lingkungan di wilayah pesisir Makassar akibat limbah masyarakat. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 75–78. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24252>
- Apriansyah, M., Rhamdani, F., Salsabilah, Ukkasya, M., & Muzibburrahman. (2024). Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah Pantai Amahami. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i2.68>
- Fachruddin, I., Buswan, Malau, A. G., & Ariwibowo, T. (2020). Sosialisasi dan partisipasi penanggulangan pencemaran laut bagi masyarakat pesisir pantai di Desa Tanjung Pakis Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 177–182.
- Fandri, Barra, J., Rifqi, Indriani, S., Ernawati, Maretik, & Saparuddin. (2025). Pendampingan pengolahan limbah sabut kelapa menjadi cocofiber dan cocopeat untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal Desa Matabundu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3204–3211. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15800>
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (PAR) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: Sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 4(3), 21–27.
- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, S. O. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 957–962. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Kasim, B., Tang, M. I. P., Fanpada, N., Yame, J. A. L., & Laupada, D. (2023). Dampak pembuangan sampah di pesisir Pantai Mola RT 01 RW 01 terhadap lingkungan sekitar masyarakat Mola Kelurahan Welai Timur. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 803–810. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2477>
- Mustain, I. (2019). Aksi bersih sampah di Pantai Kejawanon Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. *ABDimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 140–147. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/428/308>

- Nasarudin, Mehora, S., Sejati, A. E., Iskandar, A., Kharisma, G. N., Hariyadi, E., Kamur, S., Bulaka, B., Awal, S., Erfina, Ningsih, S., Sari, R. S., Tahir, T., Ristiani, R., & Astuti, A. D. (2025). Meningkatkan keberlanjutan wisata Pantai Kayu Angin melalui aksi bersih pantai dan upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 805–811. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i2.1548>
- Paradita, I. L. (2018). Pemilahan sampah: Satu tahap menuju masyarakat mandiri dalam pengelolaan sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184–194. <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Patilaiya, H. La, Ramli, Aja, N., & Yunus, T. (2021). Pengabdian masyarakat melalui kegiatan bakti sosial di Desa Tataleka Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss2pp47-52>
- Putri, K., & Setiawan, B. (2024). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata bahari Pantai Tanjung Pasir. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3321>
- Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.574>
- Saleh, F., Edison, Batarauleng, A. I., & Maharida. (2023). Pembersihan Pantai Kahu sebagai upaya pemeliharaan dan pengembangan wisata di Kepulauan Selayar. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i1.2211>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, Hariono, Anggraini, Y., & Sapriyadi. (2022). Sosialisasi dan gerakan bersih pantai sebagai upaya penanganan kebersihan pantai di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(4), 497–501. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.699>
- Sunartomo, A. F., & Wahyuningsih, N. A. (2024). Partisipasi masyarakat pesisir Pantai Payangan dalam pengelolaan sampah di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 29–33. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v3i1.113>
- Syamsuri, Alang, H., Yusal, M. S., Hamdani, I. M., Rahim, A., & Mas'ati. (2023). Edukasi pentingnya kesadaran terhadap pencemaran di pesisir Pantai Kayu Angin Kecamatan Samaturu Kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.362>
- Tendrita, M., Alonemarera, A., Ernawati, Sari, T. M., Saparuddin, Maretik, Erfina, & Sartika, G. (2024). Pengelolaan lingkungan melalui gerakan bersih sampah di lingkungan Rumah Adat Mekongga Kabupaten Kolaka. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.33019/depati.v4i1.5213>